

PENERAPAN EFSD DALAM MENJAGA KETERSEDIAAN BAHAN BAKU KAYU PADA UD. MITRA KARINA BANJARNEGARA

Rofi Widi Nugraha¹⁾, Haryo Santoso²⁾

Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik - Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang – Semarang, Kode Pos 50275
Email: rofiwidinugraha@ymail.com¹⁾, haryokrmt@gmail.com²⁾

Abstrak

Industri pengolahan kayu merupakan barometer peningkatan perekonomian nasional dan faktor terpenting dalam upaya meningkatkan penerimaan negara dari sektor kehutanan. EFSD adalah pendidikan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu pendidikan yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan. Untuk dimulainya penerapan EFSD pada UD Mitra Karina sebagai bentuk keberlanjutan menjaga ketersediaan bahan baku produksi di masa mendatang dilakukan dengan kuesioner dimana ada empat variabel diantaranya evaluasi kegiatan penebangan kayu, sistem penyuluhan berbasis EFSD, materi penyuluhan dan penugasan penyuluh swadaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan In-Depth Interview, Focus Group Discussion dan Observasi. Dari hasil kuesioner tersebut diperoleh kesimpulan program EFSD ini telah disetujui pihak UD. Mitra Karina dan petani kayu sebagai responden untuk diterapkan. Penyuluhan dan penerapan program EFSD ini meliputi penebangan dan pengambilan bahan baku yang terdiri dari kegiatan penebangan, pola penebangan, pemilihan jenis dan umur kayu serta pengalaman dalam penebangan serta pembuatan sistem penyuluhan yang meliputi dari beberapa aspek terdiri dari umur dan pendidikan, peran serta masyarakat, sosial-ekonomi, budaya, hukum dan pembuatan materi penyuluhan yang terstruktur sehingga dapat diterima dengan baik oleh para responden. Dampak dari program EFSD ini dirasakan UD Mitra Karina pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan memperoleh manfaat seperti pengembangan kualitas SDM dan teknologi ramah lingkungan, pemeliharaan lingkungan dan diversitas, keselarasan dan kelestarian budaya, keseimbangan produksi dan konsumsi, membangun rasa aman bagi generasi ke depan serta pendidikan agar sadar melakukan tindakan nyata untuk kehidupan.

Kata Kunci : Industri kayu, Ketersediaan Bahan Baku, Lingkungan, Sistem Penyuluhan.

Abstract

Wood processing industry is a barometer of the national economy and the improvement of the most important factors in an effort to increase state revenue from the forestry sector. EFSD is an education to support sustainable development, namely education and the ability to give awareness to everyone, especially future generations to better contribute to sustainable development. For the commencement of the implementation of the UD Mitra Karina EFSD as a form of sustainability in an effort to maintain the availability of raw material production in the future is done with a questionnaire in which there are four variables including logging evaluation, based extension system EFSD, material non-public information and extension assignment. The method used is qualitative method with in-depth interviews, focus group discussions and observation. From the results of the questionnaire conclusion EFSD program has been approved by UD. Mitra Karina and of farmers wood as respondents to apply. Extension and application of this EFSD program includes logging and retrieval of raw materials consisting of logging, logging pattern, the selection of the type and age of wood as well as experience in logging and making extension system covering consists of several aspects of the age and education, community participation, social -economic, cultural, legal and manufacturing extension materials which can be structured so well received by the respondent. The impact of the program is perceived EFSD UD. Mitra Karina in particular and society in general to obtain benefits such as the development of human resources quality and environmentally friendly technologies, environmental preservation and diversity, harmony and preservation of culture, the balance of production and consumption, building security for future generations as well education to consciously take action for life.

Keywords: Wood Industry, Availability of Raw Materials, Environment, Extension System.

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan salah satunya pada industri pengolahan kayu. Industri pengolahan kayu merupakan barometer peningkatan perekonomian nasional dan faktor terpenting dalam upaya meningkatkan penerimaan Negara dari sektor kehutanan. Prakteknya eksploitasi terhadap sumber daya hutan telah dilakukan sejak diterbitkannya UU No. 5 Tahun 1967 tentang pokok-pokok ketentuan kehutanan. Berbagai fasilitas dan kemudahan diprioritaskan untuk mendorong tercapainya tujuan menjadikan industri pengolahan kayu sebagai primadona kontributor disektor non migas terhadap pembangunan nasional (Greenomics Indonesia, 2004).

Masalah yang terjadi sekarang ini membuktikan bahwa tingkat konsumsi kayu bagi industri pengolahan kayu dalam negeri telah mengeruk sumber daya hutan tanpa memperhatikan daya dukung hutan lestari, bahkan menciptakan pemborosan bahan baku kayu tetapi tidak memberikan pula keuntungan finansial yang proporsional jika dibandingkan dengan kerusakan hutan yang terjadi akibat praktik eksploitasi tersebut. Semua itu akan berdampak kepada kerusakan ekologi dan pembangunan yang keberlanjutan (Greenomics Indonesia, 2004).

EFSD (Education of Sustainable Development) adalah pendidikan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu pendidikan yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan pada masa sekarang dan yang akan datang. EFSD ini menekankan pada 3 pilar yaitu ekonomi, ekologi/lingkungan, dan sosial, ketiga aspek tersebut saling beririsan tidak terpisah-pisah. Maksud dari ketiga pilar tersebut dapat di jelaskan seperti contoh berikut, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat tergantung pada lingkungan yang bersih sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti mendapatkan makanan dan sumber daya, air bersih, dan udara bersih. Berkelanjutan memiliki arti berarti berpikir tentang masa mendatang, dimana lingkungan masyarakat dan ekonomi menjadi pertimbangan sehingga diperoleh keseimbangan dalam pengembangan dan upaya meningkatkan kualitas hidup. (Agung, 2009).

EFSD adalah visi pendidikan yang bertujuan memberdayakan masyarakat untuk memikul tanggung jawab dan menciptakan masa depan yang

berkelanjutan. Banyak pemangku kepentingan dalam pembangunan berkelanjutan (yaitu, pemerintah, dunia usaha, lembaga pendidikan, media, pemuda dan lainnya). Masing-masing sektor memiliki visi yang berbeda dalam pembangunan berkelanjutan. (Rianto, 2014).

UD. Mitra Karina merupakan salah satu perusahaan pengolahan kayu yang terletak di Banjarnegara, kegiatan usaha utama dari perusahaan ini adalah mengolah bahan baku kayu menjadi produk mebel yang berkualitas dan bernilai jual. Sistem produksi yang dijalankan adalah membuat produk plywood dan venner wood berdasarkan pesanan (make to order) dengan 40% produknya dijual ke luar negeri dan produksi penjualan tetap pada dalam negeri. Bahan baku utama produksi pada UD. Mitra Karina adalah kayu Abasia yang diperoleh 70% dari penduduk setempat (rekananan) yang melakukan penebangan dan sisanya 30% didapat dari luar daerah Banjarnegara. Kabupaten Banjarnegara yang merupakan daerah dengan topografi berbukit-bukit serta kemiringan yang tinggi dan bervariasi merupakan daerah dengan permasalahan lingkungan yang cukup kompleks, penggunaan lahan yang berlebihan tanpa mengindahkan kaidah-kaidah kelestarian lingkungan tentu menyebabkan kerusakan lingkungan yang akan berimbas terhadap semua sektor kehidupan. Dengan pola mendapatkan bahan baku dengan cara tersebut maka kerap terjadi pembabatan hutan rakyat yang tidak memperhatikan pentingnya kelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Penerapan EFSD dinilai tepat sebagai metode yang dapat dilakukan dalam program tersebut dimana EFSD harus diakarkan pada masyarakat lokal karena dampak pembangunan yang berkelanjutan dan pembangunan yang tidak berkelanjutan dirasakan langsung di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model In-Depth Interview, Focus Group Discussion dan Observasi, berikut merupakan variabel penelitian yang dilakukan.

Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah, Evaluasi kegiatan penebangan kayu sebagai variabel bebas satu (X1), Memberikan sistem penyuluhan pembelajaran berbasis EFSD sebagai variabel bebas dua (X2), Membuat materi penyuluhan sebagai variabel bebas tiga (X3) dan Menugaskan penyuluh swadaya sebagai variabel bebas empat (X4).

b. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pembelajaran berbasis EFSD.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi kegiatan penebangan kayu merupakan bagian dari proses pengambilan bahan baku produksi yang nantinya menjadi pembuatan keputusan yaitu untuk membandingkan suatu kejadian nyata (aktual) untuk mengukur kesesuaian pengaruh pelaksanaan EFSD dan hasilnya terhadap dampak keberhasilan EFSD.
2. Sistem penyuluhan pembelajaran EFSD adalah suatu sistem pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap rekanan dan pelaku usaha lainnya melalui penyuluhan pembelajaran EFSD. Alasan digunakannya metode EFSD adalah melalui EfSD dapat terbangun kapasitas komunitas yang mampu membangun, mengembangkandan mengimplementasikan rencana kegiatan yang mengarah kepada sustainable development, yaitu kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.
3. Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan akan pentingnya EFSD yang akan disampaikan oleh pihak UD Mitra Karina kepada rekanan sebagai pelaku utama pengambilan bahan baku produksi hal ini dikonsepsikan sebagai upaya-upaya dalam menerapkan pembelajaran EFSD kepada rekanan.
4. Penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadaran sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh.

Data Primer

Data primer dikumpulkan dari masyarakat rekanan UD. Mitra Karina sebagai responden. Data primer diperoleh dengan cara mendatangi dan mewawancarai responden secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Jenis - jenis data primer meliputi data / informasi tentang :

1. Karakteristik masyarakat rekanan UD. Mitra Karina sebagai pelaksana kegiatan proses usaha mendapatkan bahan baku kayu di Kecamatan Punggelan meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan responden dan luas lahan garapan.
2. Variabel proses pelaksanaan, hasil dan dampak kegiatan yang responden lakukan.

Data Sekunder

Data sekunder meliputi data luas wilayah, dampak kerusakan lingkungan, serta data penunjang lainnya yang diperoleh dari instansi terkait, termasuk data statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode antara lain :

1. In-depth Interview atau wawancara mendalam dengan menggunakan instrumen, yaitu kuesioner terstruktur, yang telah disiapkan sebelumnya dengan mendatangi langsung responden.
2. Focus Group Discussion (FGD) atau diskusi kelompok terarah dilakukan dengan mendiskusikan masalah yang ada yang didalamnya terdapat moderator (peneliti).
3. Observasi lapangan mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian.

Analisis Data

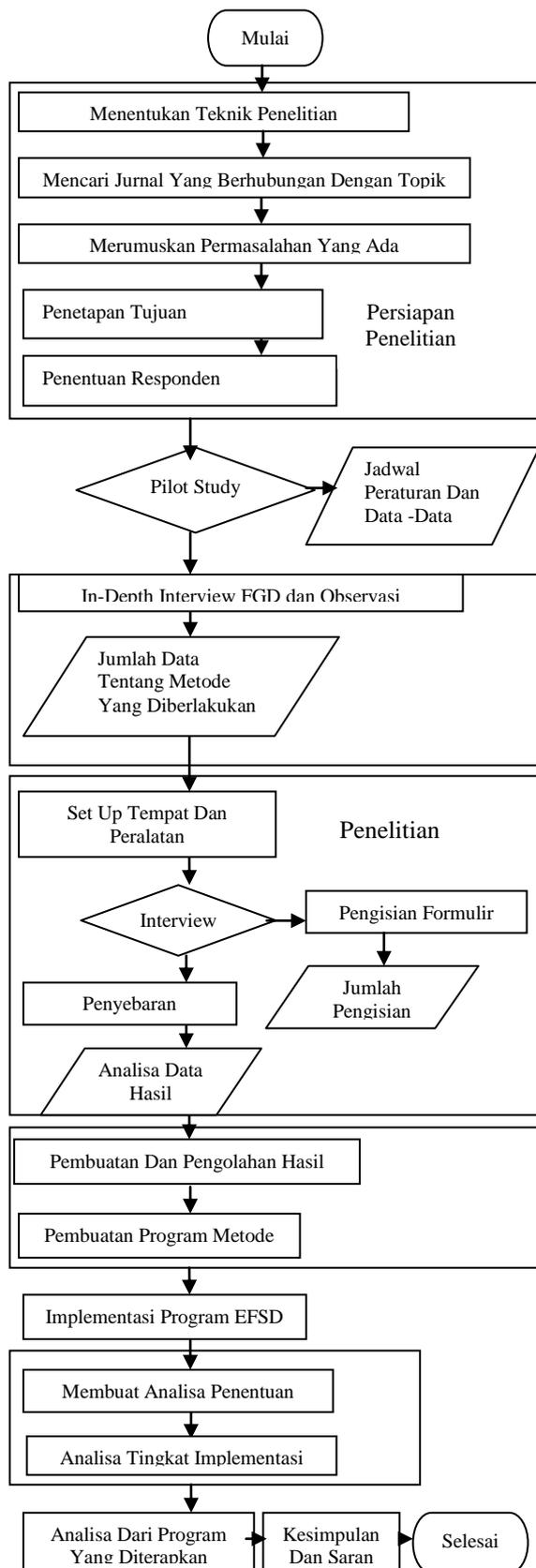
Dalam tahap analisis, dilakukan analisis dari hasil program yang telah diterapkan dengan membuat analisa penentuan metode pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki metode sebelumnya, lalu menganalisa tingkat implementasi yang telah diterapkan sejauh mana responden (masyarakat) dapat menyerap program pembelajaran dengan metode yang dijalankan dan melihat manfaatnya, selanjutnya melakukan perbandingan hasil dari program yang diterapkan dengan sebelumnya.

Pengolahan Data

Proses pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya. Setelah dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara melakukan abstraksi. Langkah selanjutnya adalah dari hasil wawancara dan kuisoner yang disebar disusun model pembelajaran pendidikan non formal (PNF), pembuatan sampel model yang akan digunakan sebagai metode pembelajaran EFSD, tahap berikutnya adalah menerapkan program yang telah dibuat dan diimplementasikan kepada responden (masyarakat).

Alur Penelitian

Alur penelitian menggambarkan metode penelitian yang dilakukan secara garis besar. Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Lokasi Dan Tempat Penelitian

UD. Mitra Karina sebagai pelaksana pengambil bahan baku produksi pada Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara beranggotakan masyarakat setempat yang terdiri dari empat desa yaitu Desa Petuguran, Desa Punggelan, Desa Purwasana, dan Desa Sambong.

Jumlah anggota dan jumlah sampel dari masing-masing desa tersebut seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Lokasi Pengambilan Sampel

No	Desa	Populasi /Jumlah Anggota	Jumlah Sampel (Responen)
1	Petuguran	30	23
2	Punggelan	40	31
3	Purwasana	30	23
4	Sambong	30	23

Jumlah anggota UD mitra karina pada desa petuguran berjumlah 30 orang dengan sampel berjumlah 23 responden, desa punggelan berjumlah 40 orang dengan sampel berjumlah 31 responden, desa purwasana berjumlah 30 orang dengan sampel berjumlah 23 responden, dan desa sambong berjumlah 30 orang dengan sampel berjumlah 23 responden.

Karakteristik Responden

Umur responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Umur Anggota UD Mitra

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	20-35 Tahun	51	51%
2.	>35 Tahun	49	49%
Total		100	100%

Dari table di atas dapat dilihat dari responden menunjukkan bahwa sebagian besar anggota UD Mitra Karina berumur 20-35 tahun sebanyak 51 responden (51%), dan >35 tahun sebanyak 49 responden (49%).

Pendidikan Responden

Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan Anggota UD Mitra

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	45	45%
2.	SMP	26	26%
3.	SMA	29	29%
Total		100	100%

Dari di atas dapat dilihat dari 100 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 45 responden (45%), responden berpendidikan SMP sebanyak 26 responden (26%) dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 29 responden (29%).

Hasil Pengolahan Data

Variabel Evaluasi Kegiatan Penebangan Kayu

Berdasarkan pada sub variabel kegiatan penebangan kayu pada pertanyaan apakah anda pernah melakukan penebangan kayu di luar dari daerah kecamatan anda, yang menjawab ya sebanyak 75 responden (75%) dan yang menjawab tidak sebanyak 25 responden (25%). Kemudian pada pertanyaan dalam pengambilan kayu tersebut apakah pernah anda mengambil lebih dari permintaan pihak perusahaan, yang menjawab ya sebanyak 74 responden (74%) dan yang menjawab tidak sebanyak 26 responden (26%) dan untuk pertanyaan dalam satu minggu apakah anda pernah menebang lebih dari 6 batang pohon, yang menjawab ya sebanyak 77 responden (77%) dan yang menjawab tidak sebanyak 23 responden (23%).

Pola penebangan merupakan sub variable dari evaluasi kegiatan penebangan pada pertanyaan menurut anda apakah cara penebangan yang anda lakukan sudah cukup baik, yang menjawab ya sebanyak 72 responden (72%) dan yang menjawab tidak sebanyak 28 responden (28%), kemudian pada pertanyaan apakah anda pernah belajar tentang tata cara penebangan, yang menjawab ya sebanyak 78 responden (78%) dan yang menjawab tidak sebanyak 22 responden (22%), dan pada pertanyaan dalam kegiatan yang anda lakukan apakah anda memakai alat berat seperti gergaji mesin dalam melakukan penebangan tersebut, yang menjawab ya sebanyak 83 responden (83%) dan yang menjawab tidak sebanyak 17 responden (17%).

Sub variable pemilihan jenis dan umur kayu mempunyai tiga pertanyaan pada pertanyaan apakah anda mengetahui jenis – jenis kayu yang diminta oleh perusahaan, yang menjawab ya sebanyak 82 responden (82%) dan yang menjawab tidak sebanyak 18 responden (18%), pertanyaan apakah anda dapat mengetahui umur pohon yang sudah layak untuk di tebang, yang menjawab ya sebanyak 83 responden (83%) dan yang menjawab tidak sebanyak 17 responden (17%) dan pada pertanyaan apakah anda juga menebang pohon selain yang diminta oleh perusahaan, yang menjawab ya sebanyak 73 responden (73%) dan yang menjawab tidak sebanyak 27 responden (27%).

Pengalaman dalam penebangan merupakan sub variable yang mempunyai tiga pertanyaan. Pada pertanyaan apakah dalam melakukan penebangan ada yang membimbing anda, yang menjawab ya sebanyak 73 responden (73%) dan yang menjawab tidak sebanyak 27 responden (27%), pertanyaan jika anda pernah melakukan penebangan di luar dari

daerah anda, apakah itu diluar pulau, yang menjawab ya sebanyak 72 responden (72%) dan yang menjawab tidak sebanyak 28 responden (28%), dan pada pertanyaan apakah anda sudah lebih dari 10 tahun dalam melakukan kegiatan penebangan, yang menjawab ya sebanyak 77 responden (77%) dan yang menjawab tidak sebanyak 23 responden (23%).

Variabel Memberikan Sistem Penyuluhan Pembelajaran Berbasis EFSD

Berdasarkan pada sub variable umur dan pendidikan memiliki dua pertanyaan, pada pertanyaan apakah anda mengajak anggota lain dalam melakukan kegiatan anda dalam hal ini (orang yang berusia kurang dari 15 Tahun) , yang menjawab ya sebanyak 84 responden (84%) dan yang menjawab tidak sebanyak 16 responden (16%) dan pada pertanyaan apakah anda merasa dalam melakukan pekerjaan ini dibutuhkan pelatihan khusus, yang menjawab ya sebanyak 85 responden (85%) dan yang menjawab tidak sebanyak 15 responden (15%).

Pada sub variable peran serta masyarakat, pada pertanyaan apakah anda melakukan penanaman kembali di hutan yang sudah anda garap, yang menjawab ya sebanyak 86 responden (86%) dan yang menjawab tidak sebanyak 14 responden (14%), pertanyaan apakah anda mencegah jika ada pihak lain yang merambah atau menggarap hutan didaerah anda, yang menjawab ya sebanyak 83 responden (83%) dan yang menjawab tidak sebanyak 17 responden (17%) dan pada pertanyaan apakah anda ikut serta menjaga hutan yang telah anda garap agar tetap tumbuh dengan baik, yang menjawab ya sebanyak 85 responden (85%) dan yang menjawab tidak sebanyak 15 responden (15%). Sosial ekonomi merupakan sub variable dari variable memberikan sistem penyuluhan pembelajaran berbasis EFSD, pada pertanyaan apakah anda memanfaatkan hasil hutan disekitar, hanya untuk mencari nafkah atau ada untuk hal lain, yang menjawab ya sebanyak 78 responden (78%) dan yang menjawab tidak sebanyak 12 responden (12%) dan pertanyaan apakah kondisi hutan yang rusak akan berpengaruh buruk terhadap kondisi mata pencaharian anda, yang menjawab ya sebanyak 81 responden (81%) dan yang menjawab tidak sebanyak 19 responden (19%). Pada sub variable budaya mempunyai tiga pertanyaan yaitu pertanyaan apakah ada satuan komunitas berdasarkan asal-usul leluhur secara turun-temurun di suatu wilayah adat di lingkungan anda, yang menjawab ya sebanyak 75 responden (75%) dan yang menjawab tidak sebanyak 25 responden (25%), pertanyaan apakah ada kedaulatan atas tanah dan kekayaan alam, yang diatur oleh hukum adat di lingkungan anda, yang menjawab ya sebanyak 83 responden (83%) dan yang menjawab tidak sebanyak 17 responden (17%) dan pada pertanyaan apakah ada suatu bentuk kegiatan adat yang bisa di pertahankan untuk kelangsungan

pemeliharaan hutan di sekitar anda, yang menjawab ya sebanyak 81 responden (81%) dan yang menjawab tidak sebanyak 19 responden (19%). Pada aspek sub variable hukum, untuk pertanyaan sebelum melakukan kegiatan anda apakah anda meminta izin dari dinas terkait, (Dinas Kehutan tentang perizinan), yang menjawab ya sebanyak 75 responden (75%) dan yang menjawab tidak sebanyak 25 responden (25%), untuk pertanyaan apakah anda akan melaporkan kepada pihak yang berwenang (Dinas Kehutan/Polisi) bila melihat ada pihak lain yang merambah hutan di kecamatan anda, yang menjawab ya sebanyak 84 responden (84%) dan yang menjawab tidak sebanyak 16 responden (16%), dan apakah anda setuju tentang diberlakukannya suatu peraturan atau undang-undang oleh Pemerintah, yang mengatur pemanfaatan dan pengelolaan hutan di kecamatan anda, yang menjawab ya sebanyak 78 responden (78%) dan yang menjawab tidak sebanyak 22 responden (22%).

Variabel Membuat Materi Penyuluhan

Berdasarkan perolehan jawaban dari variabel membuat materi penyuluhan, variabel tersebut memiliki tiga pertanyaan, pada pertanyaan apakah anda perlu adanya pendidikan/pelatihan dari perusahaan tentang tata cara dari kegiatan yang anda lakukan, yang menjawab ya sebanyak 86 responden (86%) dan yang menjawab tidak sebanyak 14 responden (14%), pertanyaan apakah anda mengerti dan mengetahui arti pentingnya keberlanjutan lingkungan dan mata pencaharian dari kegiatan yang anda lakukan, yang menjawab ya sebanyak 83 responden (83%) dan yang menjawab tidak sebanyak 17 responden (17%), dan pada pertanyaan apakah anda mengetahui dampak dari kerusakan lingkungan dan kehidupan dari kegiatan yang anda lakukan, yang menjawab ya sebanyak 83 responden (83%) dan yang menjawab tidak sebanyak 17 responden (17%).

Variabel Menugaskan Penyuluh Swadaya

Berdasarkan hasil jawaban dari variabel menugaskan penyuluh swadaya, pada pertanyaan menurut anda apakah ada peranan anggota atau kelompok yang lain dalam memberikan bimbingan tentang cara pengolahan hutan yang baik, yang menjawab ya sebanyak 85 responden (85%) dan yang menjawab tidak sebanyak 15 responden (15%), pertanyaan apakah anda akan menyambut baik terhadap orang atau kelompok yang mau membantu dan memberi pengajaran tentang tata cara kelola hutan di kecamatan anda, yang menjawab ya sebanyak 81 responden (81%) dan yang menjawab tidak sebanyak 19 Orang (19%) dan pertanyaan apakah anda berkeinginan adanya pihak lain yang dapat membantu dan membimbing anda dalam kegiatan yang anda lakukan, yang menjawab ya sebanyak 83

responden (83%) dan yang menjawab tidak sebanyak 17 responden (17%).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan terdiri dari variabel-variabel penelitian yang meliputi Evaluasi kegiatan penebangan kayu sebagai variabel bebas satu (X1), Memberikan sistem penyuluhan pembelajaran berbasis EFSD sebagai variabel bebas dua (X2), Membuat materi penyuluhan sebagai variabel bebas tiga (X3) dan Menugaskan penyuluh swadaya sebagai variabel bebas empat (X4).

Evaluasi Kegiatan Penebangan Kayu

Pada variabel evaluasi kegiatan penebangan kayu terdiri dari 4 sub variabel dan dijabarkan menjadi 12 pertanyaan. Untuk sub variabel pertama adalah kegiatan penebangan, pada kegiatan penebangan masyarakat anggota UD Mitra Karina yaitu sebanyak 75 % telah melakukan penebangan penebangan kayu di luar dari daerah kecamatan, penebangan tersebut dilakukan dikarenakan pada saat produksi bahan baku kayu di daerah kecamatan yang di singgahi belum cukup umur untuk di tebang, selain itu mereka melakukan penebangan kayu di kecamatan lain dikarenakan kayu di kecamatan lain banyak dan sudah cukup umur, walaupun mereka menebang kayu di kecamatan lain karena didasarkan pada ketersediaan bahan baku yang melimpah di kecamatan lain sehingga dengan pengetahuan menebang kayu akan menjaga keseimbangan kayu di kecamatan tempat UD Mitra Karina dan di kecamatan lain dan diharapkan dengan sistem ini produksi akan berjalan lancar. Pengambilan kayu atau penebangan kayu oleh masyarakat tidak pernah melebihi dari permintaan pihak perusahaan dan masyarakat dalam satu minggu menebang pohon jumlahnya kurang dari 6 pohon, hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan dalam pengambilan kayu tersebut apakah pernah anda mengambil lebih dari permintaan pihak perusahaan, hal tersebut dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga keseimbangan produksi dan keseimbangan ketersediaan bahan baku serta menjaga keseimbangan alam. Pada sub variabel berikutnya adalah pola penebangan pohon, untuk pola penebangan menerapkan pola yaitu dalam satu minggu mereka menebang pohon kurang dari 6 pohon dengan pola tertentu yaitu dipilih pohon yang sudah cukup umur, setelah pohon ditebang maka mereka menggantinya dengan menanam bibit pohon, hal tersebut di dapat mereka dari hasil penyuluhan UD Mitra karina. Sedangkan untuk menebang pohon mereka tidak lagi menggunakan alat tradisional seperti kampak, mereka sudah menggunakan mesin seperti gergaji mesin dalam penebangan pohon. Sub variable pemilihan jenis dan umur kayu bahwa masyarakat anggota UD Mitra Karina mengetahui jenis – jenis kayu yang diminta oleh perusahaan,

jenis yang diminta oleh perusahaan adalah jenis kayu Albasia, hal tersebut diminta perusahaan karena jenis kayu tersebut banyak di budidayakan oleh para anggota UD Mitra Karina, sehingga dengan banyaknya anggota yang membudidayakan kayu. UD Mitra Karina memberdayakan para anggota UD Mitra Karina untuk membudidayakan jenis pohon yang diminta perusahaan yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pengetahuan kepada para anggotanya tentang budidaya kayu Albasia. Untuk para anggota UD Mitra Karina yang menebang jenis pohon selain yang diminta perusahaan, hal tersebut dikarenakan pohon yang ditebang mengganggu jalan maupun pohon yang sudah tua umurnya agar tidak membahayakan manusia disekitar pohon tersebut. Pengalaman dalam penebangan merupakan sub variable yang mempunyai tiga pertanyaan. Para anggota mendapatkan bimbingan dari pihak UD Mitra Karina dan rata-rata mereka sudah berpengalaman dalam menebang pohon yaitu lebih dari sepuluh tahun, hal tersebut juga di tuturkan oleh pihak perusahaan. UD Mitra Karina memberikan pembimbingan tentang tata kelola dan tata laksana dalam penebangan pohon bekerja sama dengan dinas terkait, hal tersebut dilakukan oleh UD Mitra Karina karena sebagai rasa tanggung jawab atas keselamatan kerja para anggotanya, dengan bekal ilmu yang dimiliki para anggota dapat menebang pohon dengan selamat dan tidak merugikan pihak lain, karena apabila menebang pohon di lakukan dengan cara yang tidak benar akan merugikan banyak pihak dan membahayakan nyawa penebang pohon.

Memberikan Sistem Penyuluhan Pembelajaran Berbasis EFSD

Pada variabel memberikan sistem penyuluhan pembelajaran berbasis EFSD dijabarkan pada beberapa sub variabel, pada sub variable umur dan pendidikan memiliki dua pertanyaan, berdasarkan hasil kuesioner para responden ketika menebang pohon mengajak orang yang berumur setingkat pendidikan SMA, orang tersebut akan membantu mereka dalam membersihkan ranting-ranting pohon dari pohon pokok, kebanyakan dari responden mengajak orang untuk menebang pohon selepas pulang sekolah, apabila jam sekolah maka mereka mencari teman lain yang berumur lebih dari 15 tahun. Pelatihan khusus diberikan kepada rekanan yang membantu dalam penebangan pohon, hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan kerja. Sub variable peran serta masyarakat, masyarakat oleh perusahaan dilibatkan dalam penanaman pohon, pohon yang sudah di tebang akan diganti dengan menanam bibit pohon baru, hal tersebut dilakukan untuk menjaga kelangsungan produksi, disamping itu mengganti tanaman dengan bibit yang baru dapat mencegah terjadinya bencana alam, selain itu perusahaan juga berperan serta

dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan serta memberikan bibit pohon gratis kepada para anggota UD Mitra Kirana, responden mencegah jika ada pihak lain yang merambah atau menggarap hutan didaerah mereka, hal tersebut dilakukan karena dengan menjaga hutan mereka akan mendapatkan manfaat dari hutan tersebut dan mereka juga ikut serta menjaga hutan yang telah di garap agar tetap tumbuh dengan baik, Sosial ekonomi merupakan sub variable dari variable memberikan sistem penyuluhan pembelajaran berbasis EFSD, berdasarkan jawaban responden mayoritas responden memanfaatkan hasil hutan disekitar, hanya untuk mencari nafkah, miasalnya mereka menanam tanaman sayur maupun tanaman palawija disekitar pohon yang mereka tanam atau sering disebut dengan tumpang sari, dengan sistem tersebut responden akan menjaga dan merawat pohon, dan kondisi hutan yang rusak akan berpengaruh buruk terhadap kondisi mata pencaharian mereka karena apabila kondisi hutan yang gersang dan gundul mata pencaharian mereka akan hilang. Pada sub variable budaya terdapat tiga pertanyaan, berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan responden para responden membentuk komunitas berdasarkan asal-usul leluhur secara turun-temurun di suatu wilayah adat di lingkungan, karena budaya menanam pohon sudah diajarkan oleh para pendahulu mereka, para responden dalam komunitas juga mempunyai aturan-aturan tertentu yaitu kedaulatan atas tanah dan kekayaan alam, aturan adat dalam komunitas misalnya apabila akan menebang pohon maka mereka akan berdoa untuk diberikan keselamatan dalam menebang pohon, disamping itu aturan adat menyatakan bahwa pohon yang sudah tua dan layaklah yang boleh di tebang, setelah menebang pohon maka wajib bagi yang menebang untuk menanam pohon yang baru. Pada aspek sub variable hukum, mayoritas responden dalam menebang pohon harus selalu melakukan kordinasi dengan dinas terkait, baik itu dari dinas kehutanan maupun dari UD Mitra Kirana, hal tersebut dilakukan untuk menaati aturan yang berlaku. Mayoritas responden menjawab apabila mereka melihat ada pihak lain atau ada penyimpangan tentang merambah hutan, mereka akan berkoordinasi dengan pihak terkait tentang apa yang mereka lihat, mayoritas responden setuju dengan peraturan atau undang undang oleh Pemerintah, yang mengatur pemanfaatan dan pengelolaan hutan.

Membuat Materi Penyuluhan

Pada variabel membuat materi penyuluhan mayoritas responden menjawab ya untuk masing-masing pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden didapatkan hasil bahwa mereka masih memerlukan adanya pendidikan/ pelatihan dari perusahaan tentang tata cara dari kegiatan yang dilakukan, mereka berharap dalam memberikan pendidikan baik itu teknik

budidaya maupun teknik penebangan pohon dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, hal tersebut dikarenakan mereka menginginkan ilmu yang baik dan benar tentang aplikasi penanaman pohon yang benar sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal. Para responden juga mengerti dan mengetahui arti pentingnya keberlanjutan lingkungan dan mata pencaharian dari kegiatan yang mereka lakukan, disisi lain mayoritas responden juga mengetahui dampak dari kerusakan lingkungan dan kehidupan dari kegiatan yang di lakukan , sehingga untuk mencegah itu semua mereka melakukan penanaman kembali lahan yang masih kosong, dan mereka berharap ada penyuluhan yang berkelanjutan.

Menugaskan Penyuluh Swadaya

Berdasarkan wawancara dan pengisian kuesioner dari variabel menugaskan penyuluh swadaya didapatkan hasil mayoritas responden menjawab ya untuk semua pertanyaan yang diajukan, perusahaan dan dinas terkait dapat melakukan penyuluhan tentang cara pengolahan hutan yang baik, disamping itu ada peranan anggota atau kelompok yang lain dalam memberikan bimbingan tentang cara pengolahan hutan yang baik. Para responden akan menyambut baik terhadap orang atau kelompok yang mau membantu dan memberi pengajaran tentang tata cara kelola hutan di lingkungan mereka, sejalan dengan mereka juga berkeinginan adanya pihak lain yang dapat membantu dan membimbing dalam kegiatan yang akan di lakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan program EFSD pada UD. Mitra Karina terkait bahan baku untuk produksi jangka panjang yaitu:
 - a. Program EFSD ini telah disetujui pihak UD. Mitra Karina dan mayoritas petani kayu sebagai responden untuk diterapkan.
 - b. Setelah penyuluhan dan penerapan dilakukan maka yang dapat dievaluasi dari program EFSD ini meliputi penebangan dan pengambilan bahan baku yang terdiri dari kegiatan penebangan, pola penebangan, pemilihan jenis dan umur kayu serta pengalaman dalam penebangan.
 - c. Pembuatan sistem penyuluhan yang meliputi dari beberapa aspek terdiri dari umur dan pendidikan, peran serta masyarakat, sosial-ekonomi, budaya, dan hukum.
 - d. Pembuatan materi penyuluhan yang terstruktur sehingga dapat diterima dengan baik oleh para responden.
2. Manfaat pelaksanaan program EFSD pada masyarakat lokal dan UD. Mitra Karina antara lain berupa:

- a. Pengembangan kualitas SDM dan teknologi ramah lingkungan.
- b. Pemeliharaan lingkungan dan diversitas.
- c. Keselarasan dan kelestarian budaya.
- d. Keseimbangan produksi dan konsumsi.
- e. Membangun rasa aman bagi generasi ke depan.
- f. Mendidik manusia agar sadar melakukan tindakan nyata untuk kehidupan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan UD Mitra Karina, disarankan dalam memberikan penyuluhan maupun pendidikan kepada para anggotanya dapat berkesinambungan dan berlanjut. Disamping itu UD Mitra Karina perlu mengawasi para anggotanya dalam penebangan pohon agar tidak melanggar aturan yang berlaku.
2. Bagi dinas kehutanan, agar melakukan pengawasan terhadap UD Mitra Karina dan melakukan penebangan hutan, dan dinas kehutanan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang berkaitan dengan kelestarian hutan dan teknik budidaya.
3. Bagi anggota UD Mitra Karina dalam penebangan hutan memperhatikan aturan yang berlaku baik itu perizinan maupun teknik penebangan pohon yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2009). ESD (Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan) Presepektif Multidimensional. Jakarta: Bestari.
- Greenomic & ICW (2004). Industri Pengolahan Kayu. Kertas Kerja No. 05 Oktober 2004. Jakarta.
- Rianto, Octo. (2014). Mengenal Lebih Dekat Dasawarsa (2005-2015) Education Sustainable Development (ESD). Jakarta: Kompas.